

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 28 Cakranegara

Ainun Yulia Savira*, Lalu Hamdian Affandi, Fitri Puji Astria

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: ainunyuliasavira@gmail.com

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 10th, 2026

Accepted : January 17th, 2026

Abstract: Rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 28 Cakranegara disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya variasi model pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, dengan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes uraian yang telah diuji validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *posstest* yang signifikan pada kelas eksperimen sebesar 83,61, dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,46. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, diperoleh nilai t hitung $5,523 > t$ tabel 1.671 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Sejalan dengan itu, (Sutdrajat, 2020) mengungkapkan kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi dan menyelesaikan masalah secara kreatif dan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Tuntutan kurikulum merdeka tersebut bisa didapatkan oleh siswa melalui salah satu mata pelajaran yaitu IPAS. IPAS bisa menjawab tuntutan kurikulum merdeka dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan berpikir kritis siswa dan mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan

kehidupan siswa (Sutdrajat, 2020). Dari keseharian siswa dapat dilihat bahwa mereka kurang bersemangat dalam belajar, dikarenakan pembelajaran yang diajarkan hanya fokus pada mendengarkan penjelasan guru, tidak adanya variasi dalam pemberian pembelajaran, tidak adanya interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa mengalami kehilangan semangat dalam belajar. Pembelajaran didalam kelas berulang secara terus-menerus seperti itu salah satunya pada pembelajaran IPAS. Kenyataan lain yang ada berdasarkan wawancara dengan siswa, bahwa pelajaran IPAS masih sangat sulit dipahami oleh siswa, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk menghafal sehingga siswa memahami bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang menekankan hafalan dan membuat siswa menjadi mudah melupakan pembelajaran dan tidak memiliki minat dalam belajar sehingga membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 28 Cakranegara, dengan melakukan observasi awal dan wawancara dengan wali kelas 4 mengatakan

bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas masih dalam kegiatan belajar yang berpusat pada guru. Dimana pada wawancara awal guru mengatakan lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas berdasarkan LKS. Selain itu guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa, guru kelas 4 masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar (KBM). Ciri pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau teacher center menurut Lie yaitu siswa hanya dituntut untuk

mendengarkan penjelasan pengajar, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan (Mujahida, M., & Rus'an, 2019). Dari keseharian siswa dapat dilihat bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar IPAS, sehingga membuat hasil belajar siswa di SDN 28 Cakranegara ini masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil *prasurvey* Nilai Formatif SDN 28 Cakranegara Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagaimana Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Sumatif Kelas IV A SDN 28 Cakranegara

Kelas	Tuntas ≥ 70	Belum Tuntas <70	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Siswa
IV A	15	9	100	33	74,88	24
IV B	17	8	100	35	75,28	25

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 28 Cakranegara adalah 70. Dari data hasil belajar sumatif dikelas IV SDN 28 Cakranegara didapatkan 62, 5% (15 siswa) tuntas dan 37, 5% (9 siswa) belum tuntas pada mata pelajaran IPAS di kelas A. Di kelas B didapatkan bahwa 68% (17 siswa) tuntas dan 32% (8 siswa) belum tuntas pada mata pelajaran IPAS. SDN 28 Cakranegara menentukan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85% dan dapat dilihat dari data tersebut bahwa kelas A ataupun B belum memenuhi ketuntasan klasikal dan masih di bawah ketuntasan klasikal. Permasalahan substansial pada proses pembelajaran adalah rendahnya aktivitas siswa yang disebabkan metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan fokus pada aktivitas individual sehingga berdampak tidak terwujudnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dengan demikian diperlukan penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, beraktivitas baik secara individual maupun secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat menjadi alternatif solusi yang tepat. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dikarenakan siswa berkolaborasi antar sesama siswa. (Andi & Haryanti, 2022), Siswa menjadi lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan berkolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan kemampuan kerja sama,

meningkatkan motivasi, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penerapan Jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Simamora et al., 2024). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peserta didik didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri melainkan juga pembelajaran siswa lainnya. Siswa tidak semata-mata mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga tercipta saling ketergantungan siswa satu dengan yang lainnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mendorong siswa bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Beberapa penelitian yang pernah menerapkan model Jigsaw disekolah antara lain yaitu oleh (Johandi et al., 2025), didapatkan bahwa implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Selain itu penelitian oleh (Rusmana & Hayati, 2023) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan penelitian oleh (Muliadi & Mislaini, 2023) didapatkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran di SDN 28 Cakranegara maka perlu diterapkan pembelajaran yang dapat menciptakan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Kelas IV sehingga terwujud proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan belum muncul secara jelas suasana pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa, sebagaimana yang ditentukan dalam standar proses.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen menurut (Hartono, 2019) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau pemberian suatu perlakuan (*treatment*) atau variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel bebas dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel terikat atau gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain dengan menggunakan perlakuan yang berbeda, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental*. Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021), penelitian *quasi eksperimental* merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*. Desain penelitian *quasi eksperimental* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian dilaksanakan di SDN 28 Cakranegara yang berlokasi di Jalan Lalu Mesir No. 8 Kelurahan Turida Kecamatan Sandubaya Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada bulan November. Semua siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara merupakan populasi penelitian. Jumlah siswa kelas IV di SDN 28 Cakranegara berjumlah 61 siswa sehingga kelas IV dibagi menjadi 2 rombongan belajar. Cara penetapan sampel memakai teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi menjadi sampel pada penelitian ini (Hardani et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara merupakan populasi dalam penelitian ini, total populasi berjumlah 61 siswa yang terbagi menjadi dua rombongan belajar. Cara penetapan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini

Peneliti menggunakan dua macam teknik utama, yaitu tes (*pretest* dan *posttest*) serta observasi. Teknik tes diberikan sebelum pembelajaran untuk melihat kecakapan awal dan sesudah kegiatan belajar untuk mengetahui kecakapan akhir siswa pada hasil belajarnya. Kelayakan instrumen tes divalidasi menggunakan validasi isi dan konstruk. Teknik observasi digunakan untuk memantau ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam tahap perlakuan di kelas eksperimen, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen (4-6 orang) yang memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan menyampaikannya kepada anggota kelompok lain. Analisis perhitungan uji prasyarat dan hipotesis dihitung menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Setelah melalui uji prasyarat, data diuji menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk menjawab hipotesis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran serta perolehan skor tes siswa untuk mengevaluasi efektivitas model Jigsaw. Data ini mencakup perbandingan capaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan hasil belajar. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui analisis statistik deskriptif untuk memperkuat temuan dalam pembahasan berikutnya.

Tabel 2. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Keterlaksanaan Aktivitas Guru	Kategori
Pertemuan-1	75%	Cukup
Pertemuan-2	82,5%	Baik
Pertemuan-3	92,5%	Sangat Baik
Rata-rata	83,33%	Baik

Berdasarkan hasil Tabel 2 keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw pada pertemuan pertama, dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 75% atau dalam kategori cukup dan telah memenuhi batas kriteria keterlaksanaan pembelajaran yaitu 70%. Pada pertemuan kedua, setelah dilakukan perbaikan dari pertemuan pertama dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 82,5% atau dalam kategori baik dan telah memenuhi batas kriteria keterlaksanaan

pembelajaran yaitu 70%. Kemudian pada pertemuan ketiga, setelah dilakukan perbaikan dari pertemuan kedua dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 92,5% atau dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi batas kriteria keterlaksanaan pembelajaran yaitu 70%. Dari ketiga pertemuan yang dilakukan didapatkan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 83,33% atau dalam kategori baik dan telah memenuhi batas kriteria keterlaksanaan pembelajaran yaitu 70%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	55.61	83.61	54.9	70.46
Nilai Tertinggi	75	98	75	88
Nilai Terendah	40	64	40	50
Std Deviasi	11.927	8.217	11.385	10.291

Dari Tabel 3 di atas, untuk kelas eksperimen rata-rata pada *pretest* yaitu 55.61 dan pada *posttest* yaitu 83.61, dengan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 75 dan *posttest* 98, serta nilai terendah di kelas eksperimen untuk *pretest* yaitu 40 dan *posttest* yaitu 64. Kemudian untuk kelas kontrol rata-rata pada *pretest* yaitu 54.9 dan pada *posttest* yaitu 70.46, dengan nilai tertinggi pada

pretest yaitu 75 dan *posttest* 88, serta nilai terendah di kelas kontrol untuk *pretest* yaitu 40 dan *posttest* yaitu 50. Dan standar deviasi kelas eksperimen pada *pretest* 11.927 dan standar deviasi *posttest* 8.217, kemudian standar deviasi untuk kelas kontrol pada *pretest* 11.385 dan standar deviasi pada *posttest* 10.291.

Tabel 4. Uji Normalitas

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ²		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.134	31	.163
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.148	31	.083
	<i>Pretest</i> Kontrol	.141	30	.132
	<i>Posttest</i> Kontrol	.104	30	.200*

Berdasarkan Tabel 4 di atas terdapat perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan *SPSS statistic 22 for windows* diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0.163 dan 0.132 untuk nilai *pretest* sedangkan untuk nilai *posttest* nilai signifikansi nya 0.083 dan 0.200. Jika diinterpretasikan maka nilai menjadi 0.163

dan 0.132 untuk nilai *pretest* dan 0.083 dan 0.200 untuk *posttest*. Jika dibandingkan dengan taraf 0.05 nilai signifikansi dari uji normalitas keduanya lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Hasil		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Based on Mean</i>	1.786	1	59.000
	<i>Based on Median</i>	1.900	1	59.000	.173
	<i>Based o Median and with adjused df</i>	1.900	1	58.974	.173
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.858	1	59.000	.178

Berdasarkan Tabel 5 di atas terdapat hasil perhitungan uji homogenitas data dengan

bantuan *SPSS statistic 22 for windows* diketahui nilai signifikansi (*sig*) *based on mean* > 0.05 atau

0.187 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen.

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Leene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variance assumed	1.786	.187	5.523	59	.000	13.146	2.380	8.383	17.909
	Equal variance not assumed			5.502	55.426	.000	13.146	2.389	8.359	17.933

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05 maka sesuai dengan pengujian diatas maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 5.523. Dengan derajat kebebasan (df) = 30 + 31 - 2 = 59, didapatkan hasil t-tabel sebesar 1.671. Sehingga nilai t hitung > t-tabel yaitu 5.523 > 1.671 pada taraf signifikansi 0.05. Sesuai dengan pengujian hipotesis jika thitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara.

Pembahasan

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu peneliti memberikan soal *pretest* untuk masing-masing kelas baik kelas eksperimen ataupun kontrol untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dalam mata pelajaran IPAS. Tahapan selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen pada awal pemberian perlakuan, siswa masih kesulitan dalam memahami pembagian kelompok awal ke kelompok inti sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Temuan lain yaitu, pada proses diskusi antar siswa belum efektif. Pada pertemuan berikutnya, siswa mulai memahami bagaimana ritme yang tepat untuk pembagian kelompok agar efisien. Pada proses diskusi siswa menjadi lebih semangat dalam mengemukakan pendapat masing-masing sehingga proses diskusi yang terjadi jauh lebih efektif. Terbukti dari observasi

keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan setiap pertemuannya, dan didapatkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dalam kategori baik (83,33%).

Kondisi pembelajaran dikelas control terlihat berbeda dengan kelas eksperimen. Pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas tersebut tidak menunjukkan aktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Siswa di kelas kontrol pada awalnya semangat dalam berdiskusi dan mengerjakan LKPD yang diberikan, namun pada saat pertemuan selanjutnya siswa sudah bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dalam kelas kontrol terlihat tidak tertarik untuk mengerjakan LKPD, beberapa siswa juga terlihat acuh dengan proses diskusi yang berlangsung dan tidak termotivasi dengan pembelajaran berikutnya pertanyaan yang diberikan peneliti dan tidak termotivasi untuk belajar di pertemuan berikutnya.

Hasil belajar yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang cukup jauh. Perbedaan tersebut dilihat dari pengamatan peneliti selama pemberian perlakuan. Di kelas eksperimen lebih terlihat semangat belajar siswa, yang awalnya mereka dalam berdiskusi masih pasif dan beberapa siswa saja yang aktif namun di pertemuan berikutnya, hampir semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa dalam menjawab LKPD setelah adanya perlakuan.

Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena kegiatan dilakukan melalui kegiatan diskusi yang menyenangkan.

Data perolehan hasil belajar siswa kelas 4 kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan jumlah 31 siswa. Diperoleh peningkatan sebesar 28 dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,61 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dan rata-rata nilai *posttest* 83,61 dengan 40 dan 75. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Pada kelas eksperimen standar deviasi menurun dari 11.927 pada *pretest* menjadi 8.217 pada *posttest*. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata atau homogen setelah pemberian perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Purba & Hasibuan, 2025), penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya meningkat secara signifikan, tetapi juga merata setelah pemberian perlakuan dibanding sebelum diberikan perlakuan. Hal serupa ditemukan oleh (Saharun et al., 2023) bahwa kemampuan siswa menjadi lebih seragam, yaitu siswa yang awalnya dibawah rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perbedaan antara nilai siswa menurun.

Berbeda dengan hasil belajar kelas kontrol, diperoleh peningkatan hanya sebesar 15,56 dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 54,9 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dan rata-rata nilai *posttest* 70,46 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 88. Hal ini membuktikan bahwa terdapat sedikit peningkatan dari perolehan hasil belajar kelas kontrol. Sedikitnya peningkatan ini diakibatkan metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan sedikit monoton sehingga membuat siswa mudah bosan dan tidak bersemangat. Pada kelas kontrol, standar deviasi mengalami penurunan dari 11.385 pada *pretest* menjadi 10.291 pada *posttest*, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berlangsung secara relatif merata atau konsisten di antara siswa, meskipun rata-rata hasil belajar hanya meningkat sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purba & Hasibuan, 2025), yang menjelaskan bahwa standar deviasi dapat menurun apabila peningkatan hasil belajar terjadi secara relatif seragam diantara siswa.

Dengan memperhatikan hasil tersebut, dapat dipastikan bahwa perbedaan hasil belajar

antara kelas eksperimen dan kontrol lebih disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengalaman belajar konkret, interaktif, dan menantang sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rusmana & Hayati, 2023), Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta membuat suasana belajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan mampu mempengaruhi semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pereira et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2024), bahwa terdapat perbedaan nyata pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif yang konsisten terhadap hasil belajar siswa.

Perolehan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan dihitung melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Didapatkan dari uji prasyarat yang dilakukan telah memenuhi syarat, yaitu data sudah berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi prasyarat untuk mengukur dan menjawab hipotesis penelitian ini menggunakan perhitungan *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan *Independent Sample t-test*, dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* = 0.00 < 0.05 maka sesuai dengan pengujian diatas maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu perhitungan *Independent sample t-test* dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 5.523 dengan derajat kebebasan (df) = 30 + 31 - 2 = 59, didapatkan hasil t -tabel sebesar 1.671. Sehingga nilai t hitung > t tabel yaitu 5.523 > 1.671 pada taraf signifikansi 0.05, sesuai dengan pengujian hipotesis jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS.

Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap meningkatnya motivasi

siswa dalam belajar. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi jauh lebih meningkat. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran Jigsaw berbasis diskusi yang dikemas menarik dan unik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih semangat dikarenakan siswa menjadi lebih aktif disebabkan akan mendapatkan giliran masing-masing untuk menjelaskan pada timnya sehingga memicu rasa semangat untuk memahami materi. Sejalan dengan pendapat dari (Febriani et al., 2023), Model pembelajaran Jigsaw memungkinkan seluruh siswa untuk ikut terlibat aktif karena adanya hubungan saling ketergantungan dalam kelompok. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kerja sama dalam kelompok mendorong siswa untuk saling membantu memahami materi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini merupakan model pembelajaran yang inovatif, tercermin dari selama proses pembelajaran yang terbagi dalam kelompok ahli dan asal, sehingga siswa memiliki tanggung jawab secara berkelompok untuk menyelesaikan tugasnya, dan tanggung jawab untuk menjelaskan kembali pada kelompok asal terkait tanggung jawabnya. Hal ini berbeda dan lain dari diskusi kelompok pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yulia et al., 2022), mengatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang inovatif, dimana model pembelajaran Jigsaw mampu memfasilitasi untuk siswa selalu aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan mampu meningkatkan keahlian intelektual serta pengembangan emosional siswa.

Model pembelajaran Jigsaw dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta mengelola informasi sehingga secara langsung maupun tidak dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan materi yang dipelajari. Tercermin dari proses pembelajaran yang berlandaskan proses diskusi. Didukung dengan pendapat dari (Astuti & Widiana, 2017), bahwa pembelajaran Jigsaw selain untuk meningkatkan pemahaman materi tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kolaborasi antara siswa, sehingga pembelajaran ini mampu mewujudkan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Hal ini membuat siswa mendapatkan kemajuan besar ke

arah peningkatan sikap, nilai dan tingkah laku. (Setiawan & Pebrina, 2019), menambahkan bahwa model Jigsaw memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide, membangun pemahaman bersama, dan melatih kemampuan komunikasi sehingga setiap individu dalam kelompok memiliki peran penting dalam keberhasilan timnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara. Data perolehan hasil belajar siswa kelas 4 kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan jumlah 31 siswa diperoleh peningkatan sebesar 28 dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,61 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dan rata-rata nilai *posttest* 83,61 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 98. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Selain itu, data hasil signifikan dari uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 28 Cakranegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan Hardanti Wahyuni, S.Pd guru IPAS SDN 28 Cakranegara yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 28 Cakranegara.

REFERENSI

- Andi, S., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara di purbalingga.
- Astuti, D. K. S., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Febriani, F., Tohir, A., Qomario, Q., & Mukhlis, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode

- Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. *Journal of Behavioral and Social Science*, 2(2), 31–34.
- Hardani, Andriani, H., Ustiaty, J., Utami, E. F., Rahmatul, R., Istiqomah, Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hartono. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN*. Zafana Publishing.
- Johandi, L., Pamungkas, S., & Makki, M. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5A di SDN 26 Ampenan. 10*, 1231–1236.
- Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered. *Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Muliadi, & Mislaini. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah kelas X TKKR siswa SMK 1 Lingser. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233–238.
- Pereira, A. M. L., Koten, A. N., & Benu, A. B. N. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV Uptd SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2538–6950.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Purba, M. H., & Hasibuan, N. I. (2025). Pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran marketing kelas XI bisnis digital SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 221–233.
- Rusmana, N., & Hayati, L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 5(4).
- Saharun, M., Murthapsari, & Rombe, Y. P. (2023). Efektivitas Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Riset Pedagogik*, 7.
- Setiawan, I., & Pebrina, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(1), 70–81.
- Simamora, B. A., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif* (L. N. Sihombing (ed.); 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi di Jawa Barat.
- Sutdrajat, D. (2020). Memahami Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. *Pendidikan Nusantara*, 2(1), 1–10.
- Tarigan, R. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Keadan Cuaca SD Negeri 105268 Telaga Sari T.A 2023/2024. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 3.
- Yulia, L., Deti, S., Sukmana, S. F., & Suryani, Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9154–9159.